

PRODUKSI FILM DOKUMENTER PENDEK *AUTHENTIC MEMORIES* DENGAN GAYA EKSPOSITORI

Anggara Kusuma Wardana¹, Gede Basuyoga Prabhawita, S.Sn.,M.Sn.²

Program Studi Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jalan Nusa Indah, Sumerta, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia

e-mail: anggarakusumaw@gmail.com¹, basuyogaprabhawita@isi-dps.ac.id²,

INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 2024

Accepted: October, 2024

Publish online: November, 2024

ABSTRACT

The documentary film Authentic Memories tells the story of live wedding painting through the creative journey of Amadea, an artist who chose a career as a live wedding painter. This study aims to analyze how live wedding painting affects the wedding experience, both from the perspective of the couple and the artist. Using an expository style, the film presents a deep visual narrative, supported by direct interviews with Amadea, as well as documentation of her authentic creative process. The findings of this research show that live wedding painting not only enriches the emotional experience of the wedding but also creates opportunities within the art industry in Bali. Through this study, it is hoped that a new perspective on the development of contemporary art in Indonesia can be provided, as well as inspire younger generations to combine art with meaningful personal experiences.

Keywords: *documentary film, live wedding painting, contemporary art, creative industry, expository style*

ABSTRAK

Film dokumenter *Authentic Memories* mengangkat kisah tentang seni lukis pada acara pernikahan melalui perjalanan kreatif Amadea, seorang seniman yang memilih karier sebagai live wedding painter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana seni live wedding painting memengaruhi pengalaman pernikahan, baik dari sisi pengantin maupun seniman. Dengan pendekatan gaya ekspositori, film ini menyajikan narasi visual yang mendalam, didukung oleh wawancara langsung dengan Amadea, serta dokumentasi proses kreatif yang autentik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa live wedding painting tidak hanya memperkaya pengalaman emosional dalam pernikahan, tetapi juga menciptakan peluang dalam industri seni di Bali. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai perkembangan industri seni kontemporer di Indonesia, serta menginspirasi generasi muda untuk menggabungkan seni dengan pengalaman pribadi yang

bermakna.

Kata Kunci: *film dokumenter, live wedding painting, seni kontemporer, industri kreatif, gaya ekspositori*

PENDAHULUAN

Program Pembelajaran dalam skema Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti satu semester di luar program studi dan dua semester di luar perguruan tinggi. Program ini diadakan melalui kerjasama dengan instansi, lembaga, dan mitra Dunia Usaha-Dunia Industri (DUDI) yang memiliki relevansi, reputasi, dan komitmen dalam memajukan pendidikan tinggi di bidang seni, desain, industri kreatif, dan kebudayaan. Bentuk implementasi MBKM di Institut Seni Indonesia Denpasar sesuai dengan Panduan Penyelenggaraan Program MBKM yang mengacu pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Program MBKM ini mencakup delapan jenis kegiatan pembelajaran, yaitu pertukaran pelajar, magang atau praktik kerja, asistensi mengajar, penelitian, project kemanusiaan, wirausaha, studi atau project independen, serta membangun desa melalui kuliah kerja nyata tematik.

Menurut Bill Nichols (2001), ada beberapa tipe film dokumenter, yaitu Poetic Mode, Expository Mode, Observational Mode, Participatory Mode, Reflexive Mode, Performative Mode. Film dokumenter tipe poetic cenderung memiliki interpretasi subjektif pada subjek-subjeknya. Pendekatan dari tipe ini mengabaikan kandungan penceritaan tradisional yang cenderung menggunakan karakter tunggal dan peristiwa yang harus dikembangkan.

Film dokumenter dengan kategori ekspositori banyak menggunakan voice over untuk berbagai tujuan, mulai dari menyampaikan informasi sampai ke menawarkan sudut pandang tertentu kepada penonton. Dokumenter dengan gaya observational bisa dilakukan tanpa memperlihatkan sang komentator ataupun dengan memperlihatkan sang narator/komentator. Kategori ini lebih menekankan pada pembuatan film yang berdasarkan kehidupan sehari-hari yang direkam secara spontan. Pembuat film berusaha agar kehadiran mereka sekecil mungkin memberikan pengaruh terhadap kehidupan keseharian dari para subjeknya. Kekuatan mereka adalah kesabaran untuk menunggu kejadian-kejadian yang signifikan berlangsung di hadapan kamera.

Participatory mode Menekankan interaksi antara pembuat film dan subjek. Pembuatan film dilakukan melalui wawancara atau bentuk-bentuk keterlibatan langsung dari percakapan. Seringkali ditambah dengan rekaman arsip untuk memeriksa sejarah. Gaya reflexive merupakan gaya pembuatan film dokumenter yang menarik karena menantang asumsi tentang apa itu pembuatan film dokumenter. Biasanya, penonton akan menggambarkan film dokumenter sebagai film yang menceritakan kebenaran.

Gaya performative Merupakan kebalikan langsung dari modus observasi. Dokumenter permissive akan menekankan dan mendorong keterlibatan pembuat film dengan subjeknya. Gaya performative cenderung lebih didorong oleh emosi dan mungkin memiliki motivasi politik atau sejarah yang lebih besar.

Dokumentasi adalah proses merekam, menyimpan, dan menyajikan informasi, peristiwa, atau aktivitas dalam berbagai bentuk media untuk keperluan arsip, edukasi, atau hiburan. Dalam konteks seni dan peristiwa penting, dokumentasi memainkan peran penting untuk mengabadikan momen agar dapat dikenang di masa mendatang. Seiring perkembangan teknologi, metode dokumentasi pun semakin bervariasi, mulai dari teknik tradisional seperti lukisan hingga pendekatan modern seperti fotografi dan videografi digital.

Dalam acara pernikahan, dokumentasi menjadi elemen yang tidak terpisahkan. Hal ini karena pernikahan dianggap sebagai momen sakral yang ingin diabadikan oleh setiap pasangan. Secara tradisional, dokumentasi pernikahan dilakukan melalui seni lukis atau catatan tertulis. Namun, dengan hadirnya media digital, fotografi dan videografi telah menjadi metode utama untuk menangkap setiap detail momen pernikahan secara akurat.

Live Wedding Painting adalah seni melukis secara langsung di tempat saat acara pernikahan berlangsung. Seorang seniman akan datang ke lokasi pernikahan dan mulai melukis momen yang paling berkesan. Lukisan yang dihasilkan biasanya berupa potret dari pasangan pengantin, upacara

pernikahan, tamu undangan, atau hanya sebatas souvenir pernikahan. Lukisan ini menjadi kenangan yang unik dan personal, berbeda dari dokumentasi digital yang biasa digunakan untuk mengabadikan momen pernikahan. Seni lukis gaya ini telah menjadi trend populer di beberapa tahun terakhir, terutama di kalangan pasangan yang ingin menambahkan sentuhan seni dan keunikan pada pernikahan mereka.

Film dokumenter tentang *live wedding painting* dapat memperluas pemahaman kita mengenai peran seni dalam menciptakan kenangan dan pengalaman yang mendalam pada acara-acara bersejarah seperti pernikahan. Seni lukis ini

menawarkan perspektif lain dan mendalam mengenai bagaimana seni berinteraksi dengan momen-momen penting dalam kehidupan. Mengangkat tema ini dalam film dokumenter akan memberikan nilai yang berharga mengenai perkembangan industri seni dan kreatif, serta bagaimana seni lukis tersebut berinteraksi dalam tradisi pernikahan modern. Harapan dari film dokumenter ini adalah dapat menginspirasi para pelaku seni dan pasangan yang akan menikah untuk lebih menghargai nilai seni, serta memperluas apresiasi terhadap seni lukis dalam konteks modern.



Gambar 1. Proses pembuatan live painting pada acara pernikahan
[Sumber: Dokumentasi Pribadi]

METODE PENELITIAN/PENCIPTAAN

Pada film dokumenter *Authentic Memories* menggunakan dua buah metode penciptaan yaitu obeservasional serta wawancara. Dua metode tersebut akan dibagi lagi dan dijabarkan rancangan, subjek serta tahapan pada masing-masing pendekatannya.

Metode Observational

Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek atau peristiwa. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menangkap momen-momen alami dan spontan, menciptakan pengalaman autentik bagi penonton dengan menampilkan situasi yang terjadi di depan kamera tanpa pengaturan atau rekayasa. Pendekatan ini memberikan nuansa realisme dan keaslian yang lebih mendekati kenyataan.

Dalam proses pembuatan dokumenter, penulis berupaya meminimalkan intervensi atau pengarahan yang dapat memengaruhi kejadian yang direkam, sehingga berperan sebagai pengamat pasif yang menangkap momen-momen yang terjadi secara alami. Observasi ini dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang praktik seni live wedding painting, yang menjadi dasar konsep dalam karya dokumenter ini.

Metode Wawancara

Wawancara menjadi salah satu metode pengumpulan data yang penting dalam film dokumenter, memberikan sudut pandang langsung dari individu yang berpengalaman atau terlibat langsung dalam cerita yang diangkat. Dalam film dokumenter *Authentic Memories*,

wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber yang berpengalaman di bidang seni live wedding painting. Metode ini digunakan sebagai pendekatan yang kuat untuk membawa penonton lebih dekat dengan topik yang dibahas dan memberikan dimensi personal pada narasi film.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi mendalam serta mendapatkan perspektif khusus dari narasumber sebagai inti dari konsep dokumenter. Dalam proses ini, dua narasumber dipilih: perwakilan dari Event Painter Studio dan seorang seniman live wedding painting yang memiliki pengalaman profesional. Keduanya memberikan wawasan, cerita, dan analisis mendalam tentang seni live wedding painting serta dampaknya pada industri kreatif.

Pendekatan wawancara yang digunakan adalah wawancara tematik, yaitu jenis wawancara yang berfokus pada penggalian informasi secara mendalam terkait tema atau topik tertentu. Dalam konteks dokumenter *Authentic Memories*, wawancara tematik dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang aspek-aspek penting, seperti proses kreatif, tantangan dalam industri, dan peran seni ini dalam menciptakan pengalaman emosional bagi klien.

Tahapan Penciptaan

Penciptaan film dokumenter *Authentic Memories* ini melibatkan sejumlah langkah dan metode yang di rencanakan dengan baik. Berikut adalah metode penciptaan yang dilakukan oleh penulis.

1. Pra Produksi

Pada tahap pra-produksi ini, saya fokus pada pengembangan konsep dan perencanaan awal untuk film dokumenter yang berjudul *Authentic Memories*. Film ini mengangkat tema *live painting* di acara pernikahan, yang akan dibuat dengan gaya ekspositori. Gaya ini dipilih karena dapat menyampaikan fakta dan realitas secara jelas, sehingga penonton bisa memahami cerita dan pesan yang ingin disampaikan melalui dokumenter ini.



Gambar 2. Bimbingan pengkonsep materi

[Sumber: Dokumentasi Pribadi]

Penulis juga menyusun agenda produksi untuk memastikan proses pengambilan gambar dan wawancara dapat berjalan sesuai rencana. Estimasi anggaran untuk produksi juga sudah dibuat, termasuk untuk kebutuhan transportasi, peralatan, dan kebutuhan lainnya. Dalam hal teknis, saya telah membuat model penciptaan visual yang bertujuan menyelaraskan visi dokumenter ini. Konsep sinematografinya fokus pada detail seni lukis dan ekspresi emosional dari momen-momen pernikahan. Tata cahaya akan mengandalkan cahaya alami agar suasananya terasa hangat dan lebih intim. Untuk editing, saya ingin menyusun alur cerita yang lancar, sehingga penonton dapat mengikuti perjalanan dokumenter ini dengan nyaman.

Tahapan pra-produksi ini sangat penting karena membantu saya menyusun kerangka dokumenter yang terarah dan sesuai dengan visi awal. Penulis berharap film ini nantinya bisa memberikan wawasan yang menarik dan bermakna, baik tentang seni live painting maupun bagaimana seni ini berkembang dalam industri kreatif, khususnya di Bali.

2. Produksi

Tahap produksi film dokumenter *Authentic Memories* menjadi langkah penting dalam merealisasikan konsep yang telah disusun sebelumnya pada tahap pra-produksi. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pengambilan gambar, wawancara narasumber, dan dokumentasi di lokasi yang telah direncanakan.

Tahap produksi film dokumenter *Authentic Memories* menjadi langkah penting dalam merealisasikan konsep yang telah disusun sebelumnya pada tahap pra-produksi. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pengambilan gambar, wawancara narasumber, dan dokumentasi di lokasi yang telah direncanakan.

Kegiatan produksi dimulai dengan pengambilan gambar di studio milik Amadea, seorang mahasiswa seni yang memilih karier sebagai *live wedding painter*. Di studio ini, saya mendokumentasikan aktivitas sehari-hari Amadea, termasuk persiapan peralatan melukis, proses latihan, dan eksplorasi ide kreatif. Teknik sinematografi yang digunakan berfokus pada detail alat melukis, seperti kuas dan kanvas, serta gerakan tangan Amadea saat melukis. Penggunaan

close-up dan medium shot bertujuan untuk menonjolkan ekspresi Amadea dan hasil karya yang sedang dikerjakannya.



Gambar 3. Pengambilan gambar wawancara
[Sumber: Dokumentasi Pribadi]



Gambar 4. Pengambilan gambar wawancara
[Sumber: Dokumentasi Pribadi]

Proses wawancara dilakukan langsung dengan Amadea untuk menggali cerita tentang bagaimana ia memutuskan memilih karier sebagai *live wedding painter*. Ia berbagi pengalaman tentang perjalanan kariernya dari seorang mahasiswa seni hingga menjadi pelukis pernikahan, tantangan yang dihadapinya, dan bagaimana seni ini memberikan kepuasan pribadi sekaligus peluang profesional.

Selanjutnya, saya menghadiri beberapa acara pernikahan untuk mendokumentasikan proses *live painting* secara langsung. Momen-momen penting, seperti saat Amadea memulai sketsa hingga menyelesaikan lukisan, menjadi fokus utama dalam pengambilan gambar. Penulis juga menangkap interaksi Amadea dengan tamu undangan dan reaksi emosional dari pasangan pengantin saat melihat hasil akhir lukisannya.

Dari segi teknis, pencahayaan diatur dengan memanfaatkan cahaya alami untuk menciptakan suasana yang hangat dan intim. Namun, di beberapa lokasi dengan pencahayaan minim, saya menggunakan lampu portabel untuk memastikan kualitas gambar tetap optimal. Untuk audio, mikrofon eksternal digunakan agar suara

wawancara dan suasana acara terekam dengan jelas.

Selama proses produksi, tantangan utama yang dihadapi adalah menyesuaikan jadwal Amadea, yang juga masih aktif sebagai mahasiswa, dengan jadwal pengambilan gambar di acara pernikahan. Meskipun demikian, koordinasi yang baik dan fleksibilitas memungkinkan semua kegiatan berjalan sesuai rencana.

Tahap produksi ini memberikan banyak pembelajaran, terutama dalam melihat bagaimana seorang mahasiswa seni seperti Amadea mampu mengembangkan kariernya sebagai *live wedding painter*. Dokumentasi yang telah terkumpul diharapkan menjadi dasar yang kuat untuk tahap pascaproduksi, di mana seluruh cerita akan dirangkai menjadi sebuah film dokumenter yang utuh. Penulis optimis bahwa hasil akhir dokumenter ini akan memberikan inspirasi dan wawasan mendalam tentang seni *live painting* sebagai bentuk seni yang unik dan bermakna.

3. Pasca Produksi

Tahap pasca-produksi menjadi langkah penting dalam menyempurnakan hasil produksi film dokumenter *Authentic Memories*. Pada tahap ini, seluruh footage yang telah diambil selama produksi dirangkai dan diolah untuk menghasilkan cerita yang utuh dan sesuai dengan visi awal.

Proses editing dilakukan menggunakan Adobe Premiere Pro. Dalam pengeditan, fokus utama diarahkan pada narasi yang dibawakan oleh Amadea. Narasi ini menjadi elemen kunci dalam menyampaikan cerita secara emosional dan mendalam, menggambarkan perjalanan Amadea sebagai seorang mahasiswa seni yang memilih karier sebagai *live wedding painter*. Setiap adegan disusun dengan tujuan memperkuat hubungan antara cerita, visual, dan pengalaman yang dirasakan penonton.

Pemilihan gaya visual juga menjadi perhatian khusus. Penulis menggunakan warna dengan tingkat saturasi rendah (*low saturation*) untuk menciptakan suasana yang hangat dan intim. Gaya ini dipilih karena dapat memperkuat kesan reflektif dan artistik dari cerita yang disampaikan. Selain itu, transisi antar-adegan dirancang agar lembut dan tidak mengganggu alur cerita, sehingga penonton dapat mengikuti perjalanan cerita dengan nyaman.



Gambar 5. Timeline editing film Authentic Memories
[Sumber: Dokumen Pribadi]

Narasi Amadea sendiri menjadi elemen yang mendominasi, di mana ia menceritakan pengalaman pribadinya, tantangan yang dihadapinya, dan makna yang ia temukan melalui seni live wedding painting. Untuk mendukung narasi ini, musik latar yang digunakan dipilih dengan hati-hati, mengedepankan nada yang lembut dan melankolis agar sesuai dengan tone keseluruhan film.

Tahap pasca-produksi ini juga melibatkan penyuntingan suara untuk memastikan narasi Amadea terdengar jelas dan seimbang dengan elemen audio lainnya. Setiap wawancara, suara latar, dan musik dipadukan dengan hati-hati agar tidak saling mengganggu.

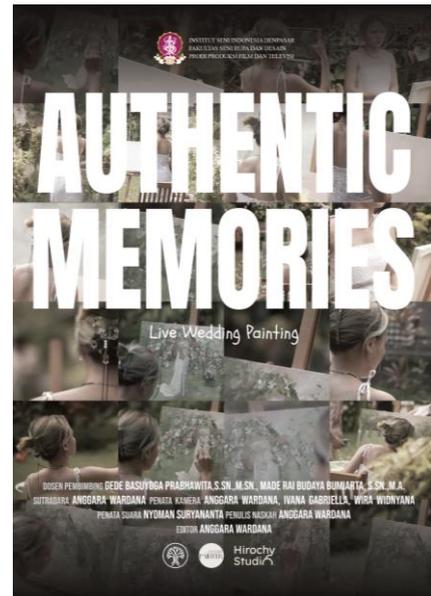
Hasil akhir dari pasca-produksi ini diharapkan dapat menghadirkan sebuah dokumenter yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memberikan pesan yang mendalam tentang perjalanan seorang seniman muda dalam menemukan identitas dan makna dalam kariernya. Dokumenter ini dirancang untuk tidak hanya menginspirasi, tetapi juga memberikan penghormatan pada seni live painting sebagai bentuk seni yang unik dan penuh makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data/Hasil

Authentic Memories

Film dokumenter *Authentic Memories* membahas tentang alasan Dea, seorang mahasiswa seni, memilih untuk berkarier sebagai live wedding painter. Dokumenter ini berdurasi 15 menit, disajikan dalam bahasa Indonesia dengan visual berwarna low saturation untuk menciptakan kesan yang hangat dan reflektif. Film ini ditujukan untuk penonton umum dari berbagai kalangan, dengan narasi yang berfokus pada perjalanan Dea dan bagaimana seni live painting memberikan makna mendalam dalam hidupnya.



Gambar 6. Poster film dokumenter Authentic Memories
[Sumber: Dokumen Pribadi]

Pembahasan

Pengemasan materi dalam film dokumenter *Authentic Memories* disusun dengan alur maju mundur untuk memberikan pengalaman naratif yang lebih mendalam dan dinamis. Struktur ini memungkinkan penonton untuk memahami perjalanan Amadea sebagai live wedding painter secara lebih emosional, dengan membangun keterikatan dari awal hingga akhir film.

Materi penyampaian dalam dokumenter ini dibagi menjadi tiga babak utama. Babak pertama memperkenalkan Amadea, termasuk latar belakangnya, awal mula ketertarikannya pada seni lukis pernikahan langsung, serta inspirasi yang membentuk dirinya sebagai seorang seniman. Pada babak kedua, film menggali lebih dalam tantangan yang dihadapi Amadea dalam meniti kariernya mulai dari hambatan teknis, tantangan dalam memenuhi ekspektasi klien, hingga perjuangan dalam membangun identitas seninya di industri kreatif. Babak ketiga menjadi kesimpulan yang merangkum perjalanan karier Amadea dan makna yang ia temukan dalam seni live wedding painting, menampilkan refleksi pribadi yang memperkaya pengalaman menonton.

Narasi yang telah disusun sebelumnya berperan sebagai penghubung antar-babak, membantu penonton memahami setiap fase perjalanan Amadea dengan alur yang tetap kohesif. Dengan pendekatan ini, *Authentic Memories* tidak hanya menyajikan perjalanan

seorang seniman, tetapi juga menyoroti esensi seni sebagai bentuk ekspresi yang autentik dan penuh makna.

Tabel 1: Pembabakan film dokumenter *Authentic Memories*
[Sumber: Dokumen Pribadi]

Babak	Keterangan
Babak 1	<p>Dalam babak ini, narasi Dea menggambarkan perjalanan awalnya, termasuk motivasi pribadi yang mendorongnya memilih jalur seni. Penonton diajak memahami bagaimana Dea menemukan ketertarikannya pada seni melukis langsung di acara pernikahan, serta inspirasi yang ia dapatkan dari pengalaman melihat pelukis lain atau dari keinginannya untuk menghadirkan kenangan istimewa bagi pasangan pengantin.</p> <p>Visual yang ditampilkan meliputi suasana studio tempat Dea berlatih, alat-alat lukis yang menjadi bagian tak terpisahkan dari proses kreatifnya, dan momen reflektif Dea saat berbagi cerita tentang hubungan antara seni dan perjalanan hidupnya. Gaya sinematografi menggunakan banyak close-up pada ekspresi wajah Dea dan detail karyanya, memberikan kesan personal dan intim bagi penonton.</p> <p>Babak ini diakhiri dengan gambaran optimisme Dea tentang seni <i>live wedding painting</i>, membuka jalan bagi penonton untuk masuk ke babak berikutnya yang menggali tantangan yang dihadapinya dalam menekuni karier ini.</p>
Babak 2	<p>Menggambarkan berbagai tantangan yang dihadapi Dea dalam menekuni kariernya sebagai <i>live wedding painter</i>. Penonton diajak untuk memahami sisi lain dari perjalanan Dea yang tidak hanya penuh dengan keindahan seni, tetapi juga perjuangan untuk menghadapi kendala yang datang di setiap langkahnya.</p>

Babak 3	<p>Narasi Dea dalam babak ini berfokus pada refleksi pribadi. Ia berbagi tentang bagaimana seni <i>live painting</i> tidak hanya menjadi pekerjaan, tetapi juga sarana untuk mengekspresikan dirinya dan menciptakan momen yang abadi bagi orang lain. Dea juga menceritakan rasa bangga dan kepuasan yang ia rasakan setiap kali melihat reaksi emosional dari pasangan pengantin saat mereka menerima hasil lukisannya. Visual dalam babak ini didominasi oleh adegan-adegan yang menggambarkan hasil akhir karya Dea, baik di studio maupun di acara pernikahan. Close-up pada lukisan yang sudah jadi, dipadukan dengan reaksi pasangan pengantin, memberikan kesan emosional yang kuat. Selain itu, montase dari berbagai momen penting selama perjalanan Dea menjadi elemen yang memperkuat pesan penutup dokumenter.</p> <p>Babak ini diakhiri dengan pernyataan Dea tentang harapannya untuk terus berkarya dan menginspirasi orang lain melalui seni <i>live painting</i>. Ia juga mengungkapkan pesan kepada penonton tentang pentingnya keberanian untuk mengejar mimpi, meskipun jalan yang ditempuh penuh dengan tantangan. Kesimpulan ini menutup dokumenter dengan nada optimis, meninggalkan kesan mendalam dan inspiratif bagi penonton.</p>
---------	---

SIMPULAN

Melalui berbagai tahap penelitian dan perencanaan, penulis memilih untuk mengangkat kisah seorang wanita bernama Amadea dalam karya film dokumenter berjudul *Authentic Memories*. Film dokumenter memiliki kekuatan besar untuk menyampaikan cerita personal, karier, dan perjalanan hidup melalui visual dan suara, yang dapat menjangkau banyak penonton. Cerita Amadea sendiri sangat unik karena ia memilih untuk berkarier sebagai *live wedding painter*, sebuah profesi yang jarang ditemui dan penuh dengan tantangan.

Konsep ekspositori digunakan dalam dokumenter ini sebagai gaya naratif yang mengarah pada penjelasan tentang perjalanan Amadea. Gaya ekspositori ini memanfaatkan narasi sebagai pemandu utama dalam menyampaikan materi dan memberikan konteks pada setiap bagian cerita, sehingga penonton dapat memahami lebih dalam

tentang alasan, tantangan, dan makna di balik keputusan Amadea.

Dengan menggunakan narasi yang diambil dari suara dan hasil wawancara langsung dengan Amadea, dokumenter *Authentic Memories* menghadirkan pengalaman yang lebih personal dan intim. Narasi ini menggambarkan perjalanan Amadea dalam memilih karir sebagai *live wedding painter*, dengan menggunakan suaranya sendiri sebagai pemandu utama yang membawa penonton lebih dekat dengan cerita dan perasaan yang ia alami. Suara Amadea menjadi kunci dalam menyampaikan refleksi pribadinya, tantangan yang dihadapi, dan makna yang ditemukan melalui profesinya.

Melalui proyek dokumenter *Authentic Memories*, penulis juga mengembangkan keterampilan dalam bekerja dengan tim, yang membantu memperkuat rasa tanggung jawab terhadap proyek yang dijalankan. Selain itu, proyek ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk meningkatkan kepercayaan diri dan membuktikan kemampuan

mereka dalam menciptakan karya yang bermakna dan berdampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Puspita, L. 2020, Mengabadikan Momen Pernikahan dengan Seni Lukis Langsung, Jakarta: Gramedia.
- Pratama, H. 2020, Lukisan pernikahan langsung dan dampaknya pada pengalaman acara. *Jurnal Psikologi dan Seni*.
- Nichols, B. 2017, *Introduction to Documentary* (3rd Edition). Indiana University Press..
- Setiawan, B. 2019, *Perbandingan Dokumentasi Digital dan Manual pada Acara Spesial*, Yogyakarta: UGM Press.
- Mirawati. (2007). *Antologi Film Dokumenter Indonesia: Isi dan Kritik*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Rusadi, A. K., Widyasmoro, A., & Patrio, A. N. (2021). Makna Pernikahan Menurut Sudut Pandang Tokoh Ros Mini dalam Dokumenter Poetic "Mini Story". *Sense: Jurnal Seni dan Desain*